

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri, dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dikehidupannya. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Apabila kita mengadakan komunikasi dengan orang lain, maka kita harus menentukan terlebih dahulu suatu sasaran supaya mendapatkan pengertian yang sama. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambanglambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerakan tubuh.

Manusia memerlukan komunikasi untuk dapat berhubungan dengan manusia lain. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Baik komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal, keduanya dibutuhkan oleh manusia. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi ataupun pada kerumunan orang.<sup>1</sup> Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikan mengetahui tanggapan komunikator saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka

---

<sup>1</sup> Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2004. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal : 32

komunikator dapat memberi kesempatan komunikasi untuk bertanya seluasluasnya.

Komunikasi interpersonal memegang peran yang kuat didalam sebuah komunitas, dimana komunikasi interpersonal dapat menentukan iklim dan produktivitas dalam sebuah komunitas. Hal tersebut disebabkan karena setiap pekerjaan atau kegiatan perlu dikoordinasikan dengan baik oleh setiap pengurus dan anggota dalam komunitas. Segala informasi penting dan permasalahan yang sedang terjadi harus dikomunikasikan dengan baik agar semua hal tersebut dapat diselesaikan dengan segera. Di dalam komunitas, individu dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesama anggota. Hal ini merupakan tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh individu tersebut dalam menjalankan dan melakukan pekerjaannya.

Jika individu dengan orang lain dapat berkomunikasi dengan baik, maka individu akan merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Ketika individu merasa nyaman berada dalam suatu komunitas karena adanya komunikasi yang baik, maka pekerjaan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat diselesaikan dengan mudah dan baik. Adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara anggota dan pengurus maka akan membantu individu dalam menyelesaikan pekerjaan, karena dengan adanya komunikasi yang baik membuat interaksi antar sesama akan terjalin dengan mudah. Bila komunikasi yang terjalin dengan anggota lain tidak berjalan dengan baik cenderung membuat sebuah komunitas tidak produktif karena iklim yang diciptakan dalam komunitas tidak baik, sehingga membuat komunitas itu tidak berkembang.

Maraknya hiburan televisi yang menyajikan acara yang merupakan lawakan tunggal atau yang lebih sering dikenal dengan Stand Up Comedy, dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Perkembangan ini tentu tidak luput dari peran media, terutama beberapa stasiun televisi Indonesia yang mulai menayangkan program acara Stand Up Comedy. Stand Up Comedy kemudian menjadi sebuah inovasi genre komedi baru di Indonesia dan kehadirannya mulai diakui oleh masyarakat.

Kemunculan Stand Up Comedy di Indonesia lahir sebagai freedom of speech dan menjadi salah satu senjata ampuh untuk melemparkan kritik. Kemunculan Stand Up Comedy di Indonesia dianggap sebagai era baru kehidupan berdemokrasi. Pragiwaksono (2012 : xiv), menyebutkan bahwa stand up comedy adalah kelahiran sebuah bentuk protes yang baru. Protes yang digunakan untuk menyuarakan ketidakadilan, untuk mendapatkan kesetaraan, protes terhadap tirani demi sebuah kebenaran dan tentunya dibalut dengan kemasan yang jenaka.

Secara umum Stand Up Comedy adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Menurut istilah, Stand Up Comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton (Nugroho, 2012:1).

Perkembangan Stand Up Comedy begitu pesat di Indonesia. Sejak dimulai “denyut” nya tahun 2000-an dan kemudian “geliat”nya di Comedy Café Indonesia mulai tahun 2001 sampai saat “ledakan” Stand Up Comedy di Comedy Café Kemang Jakarta, 13 Juli 2011 hingga sekarang, sudah banyak muncul acara Stand Up Comedy yang ditayangkan di Televisi Indonesia baik berupa show (pertunjukan) atau kompetisi.<sup>2</sup>

Stasiun televisi pertama yang mulai menayangkan program Stand Up Comedy adalah MetroTV dan KompasTV . Program tersebut ternyata mendapat perhatian tersendiri dihati masyarakat Indonesia. Stand Up Comedy sendiri merupakan sebuah lawakan tunggal, dibawakan oleh seseorang yang disebut komika, dan mengandalkan kemampuan verbal. Kekuatan dari komedi ini berasal dari kemampuan monolog komika yang membawa penonton kedalam imajinasi komika tersebut.

Ketika melakukan Stand Up Comedy tentunya diperlukan penguasaan materi yang matang dari para komika, sehingga keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi dari para komika dapat tercipta. Selain penguasaan materi, diperlukan juga penguasaan dalam Public Speaking bagi para komika yang merupakan salah satu hal inti dari melakukan Stand Up Comedy, sehingga ketika komika

---

<sup>2</sup> Ramon Papana. 2016. Stand Up Comedy Indonesia. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Hal : xv

melakukan Stand Up Comedy dapat membuat para penonton tertawa terbahak-bahak atau lebih dikenal dalam bahasa Stand Up Comedy yaitu “pecah”.

Dengan berjalannya waktu kemunculan Stand Up Comedy semakin banyak digemari, sehingga memunculkan pula komunitas - komunitas Stand Up Comedy. Berawal dari gagasan Ernest Prakasa, Ryan Andriandhy, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Isman HS, membentuk komunitas Stand Up Indo dengan akun twitter @StandUpIndo. Mereka pertama kali mengadakan show Stand Up Comedy pada Juli 2011 di Comedy Cafe. Walau hanya promosi melalui twitter, antusias masyarakat akan alternatif hiburan baru tersebut luar biasa.

Komunitas ini pun berkembang ke berbagai daerah serta ke Universitas – Universitas besar di Indonesia, terdapat sekitar 200 lebih komunitas Stand Up Comedy yang tersebar diseluruh Indonesia. Mengingat Stand Up Comedy di Indonesia masih bisa dikatakan baru, dengan adanya komunitas, harapannya komunitas ini bisa mewadahi orang-orang yang memang tertarik menggelutinya, karena di dalam komunitas orang-orang di dalamnya dapat saling berbagi ilmu, informasi ataupun gagasan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Stand Up Comedy.

Disisi lain para komika dapat mencari alternatif nafkah baru untuk kehidupannya, karena pekerjaan sebagai komika dapat memperbaiki perekonomian seorang komika. Sebagai komika yang sudah dikenal oleh public secara luas, untuk tampil menghibur sekitar 15 menit sampai 1 jam saja bisa memperoleh penghasilan jutaan. Salah satu komika bernama Mongol Stress yang bayarannya 25-45 juta sekali tampil sekitar 15 menit. Para komika harus menguasai konsep materi yang akan disampaikan kepada audiens/penonton, komika juga harus cerdas mencari tema yang sedang trending atau hangat untuk dibahas atau memanfaatkan setiap detik dengan lelucon atau joke yang lucu. Komika harus bisa menguasai emosi audiens, mampu berbicara lugas atau memiliki public speaking yang jelas dan mengendalikan keinginan audiens akan joke-joke baru yang dilontarkan.

Di Yogyakarta sendiri terdapat komunitas Stand Up Comedy yang sudah berdiri sejak lama yang bernama komunitas Stand Up Indo Yogyakarta.

Komunitas Stand Up Indo Yogyakarta merupakan komunitas Stand Up Comedy yang pertama kali berdiri khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tentu, komunitas ini memiliki nama besar serta merupakan salah satu komunitas paling produktif dalam melahirkan komika hebat. Ini tidak lain karena sejak berdiri komunitas ini memang sering mengirimkan komikanya untuk bersaing dalam kompetisi atau audisi Stand Up Comedy di TV Nasional. Nama-nama seperti Yusril Fahriza, Hifdzi Khoir, Bene Dion yang sudah malang melintang menjadi actor maupun presenter di Indonesia, serta ada pula Mamat Alkatiri yang akhir-akhir ini menjadi juara 2 dalam kompetisi Stand Up Comedy Kompas TV dan masih banyak lagi.

Komunitas ini dibentuk tentunya untuk menyaring para komika pemula yang berbakat sekaligus tempat ajang berlatih dan berdiskusi tentang tema/materi yang akan dibawakan, joke atau lelucon segar yang akan dilontarkan dan spontan disampaikan saat Stand Up berlangsung. Misal dengan memperhatikan salah seorang penonton/audiens yang berkaca mata atau bermata sipit, maka harus timbul joke yang berkaitan dengan penonton yang menjadi sasaran joke seorang komika.

Dalam komunitas Stand Up Indo Yogyakarta terdapat beberapa kegiatan yang menjadi aktivitas rutin, kegiatan tersebut antara lain Open Mic, Sharing Komika, Mini Show, Stand Up Nite dan lain-lain. Pada kegiatan Open Mic, Mini Show dan Stand Up Nite merupakan ajang unjuk gigi para komika menunjukkan potensinya diatas panggung dalam menyampaikan keresahan atau lelucon yang akan ditunjukkan kepada penonton. Tentunya dalam kegiatan ini diperlukan kematangan mental komika khususnya komika baru, karena komika akan menghadapi tekanan psikologi yang sangat besar untuk menguasai panggung.

Dari sekian banyak mereka yang bergabung ke dalam komunitas Stand Up Comedy kebanyakan mengaku bahwa mereka ingin mengembangkan Public Speaking. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berberda-beda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan

yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan publik speaking itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba. Selain itu, latar belakang pada penelitian ini juga berdasarkan pengalaman pribadi bagi penulis yang dulu pernah masuk komunitas Stand Up Comedy karna ingin bias berbicara didepan orang banyak, itulah yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi pada penelitian ini.

Public speaking sendiri dulu dikenal dengan sebutan retorika, namun setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, retorika ini berubah menjadi Public Speaking. Perubahan tersebut dikarenakan kebutuhan komunikasi menjadi semakin meningkat dan penting sehingga merambah ke berbagai aspek kehidupan. Public speaking wajib dimiliki oleh siapapun untuk menunjang atau sebagai bekal kesuksesan dalam bidang ekonomi, sosial, politik bahkan budaya dan Pendidikan. Mahasiswa yang merupakan agent of change diharapkan bisa berperan melalui kemampuan public speaking, Kemampuan public speaking harus dikembangkan oleh komika, karena pada dasarnya seorang komika setiap harinya akan di hadapkan pada kondisi dimana tugas menghibur harus menyampaikan materi lawakan di depan audience. Keterampilan Public Speaking yang baik akan mempengaruhi jelas atau tidaknya pesan atau materi yang akan disampaikan oleh komika kepada audience.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Comedy Dalam Mengembangkan Publik Speaking Komika Baru ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal dalam membangun dan mengembangkan public speaking pada komika baru.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian Ilmu Komunikasi, terutama komunikasi intrapersonal .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan juga menjadi bahan referensi dalam pembahasan komunikasi intrapersonal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti khususnya dibidang Komunikasi Intrapersonal pada komika.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para kalangan penggemar Stand Up Comedy pada umumnya dan para komika pada khususnya.

### **1.5 KERANGKA TEORITIK**

#### **1.5.1 Stand Up Comedy**

Stand Up Comedy adalah kesenian yang sangat mengandalkan kemampuan public speaking untuk menghasilkan respon yang diharapkan dari penonton (tertawa), karena Stand Up Comedy sendiri masih menggunakan dasar dari ilmu public speaking. Cara menyampaikan pesan yang baik masih menggunakan teknik public speaking yang baik dengan menggunakan gestur yang baik dan pesannya pun harus tersampaikan. Adapun syarat untuk memiliki public speaking atau penyampaian pesan yang baik adalah dengan memenuhi komponen-komponen dalam komunikasi yang efektif.

Dalam masalah penampilan, pertunjukan Stand Up Comedy bisa dikatakan tidaklah terlalu susah mengaturnya. Begitu sederhananya bentuk pertunjukan ini, seorang komedian bisa tampil meski dengan hanya memakai t-shirt dan celana pendek. Meski demikian, tetaplah tidak mudah untuk menjadi pelaku Stand Up Comedy. Selain faktor harus bisa melucu, tekanan mental juga pasti akan hadir selama penampilan. Jika lelucon yang

diberikan tidak dimengerti atau bahkan tidak dianggap lucu, para audiens tentu tidak akan tertawa dan yang lebih parah mereka malah mencibir komedian yang tampil. Dalam sejarahnya, Stand Up Comedy sendiri telah ada di abad ke delapan belas di Eropa dan Amerika. Disana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “stand up comic” atau secara singkat disebut dengan “stand up comic”. Para comic ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik – kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa comic bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. Stand Up Comedy biasanya dilakukan di cafe, bar, Universitas, dan Teater.

### **1.5.2 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.<sup>3</sup> Proses komunikasi antar pribadi dapat digambarkan sebagai proses yang sirkuler dan terus menerus, hal ini karena setiap orang yang terlihat dalam komunikasi antar pribadi bertindak sebagai pembicara sekaligus sebagai pendengar dan sebagai aktor sekaligus reaktor. Komunikasi antarpribadi merupakan “jembatan” dalam menjalin hubungan sosial antar sesama personal.<sup>4</sup>

Dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator itu sendiri. Asumsi tersebut didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang mencakup keahlian atau kredibilitas, daya tarik dan keterpercayaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator melaksanakan komunikasi.(Tan, 1981:104)

---

<sup>3</sup> Harapan, Edi. 2014. Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 6

<sup>4</sup> De Vito, Joseph, A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing Group. Hal 27



Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam 10 penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (face to face). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi. (Suranto Aw, 2011: 71)

### **1.5.3 Public Speaking**

Public speaking adalah suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk ceramah atau pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. Public Speaking merupakan rumpun keluarga Ilmu Komunikasi dimana mencakup kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat. Berdebat, menyampaikan pidato, memimpin rapat, Me-moderatori atau memandu sebuah acara, memandu sesi doa, melakukan debat dalam diskusi, memimpin sesi presentasi atau diskusi, menjadi presenter tv, mengajar dan lain sebagainya. Secara sederhana public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu.

Menurut Verderber, Verderber, and Sellnow (2008 : 15) Public speaking ini didefinisikan sebagai percakapan—presentasi secara oral yang biasanya disampaikan secara formal—dalam kondisi audiensnya dihimpun dalam konteks yang formal untuk mendengarkan atau selama percakapan informal. Sementara itu public speaking dari segi etimologi berarti berbicara di depan umum. Public mempunyai arti umum sedangkan speaking mempunyai arti berbicara.

Kemampuan bicara bisa merupakan bakat. Tetapi, kepandaian bicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan, terlebih bagi pemula atau

orang yang jarang berbicara didepan umum. Orang sering memperhatikan cara dan bentuk pakaian yang dikenakannya, agar kelihatan pantas, tetapi ia sering lupa memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang diucapkannya supaya kedengaran baik. Retorika sebagai ilmu bicara sebenarnya diperlukan setiap orang. Bagi ahli komunikasi atau komunikator retorika adalah *conditio sine qua non* (Jalaludin Rahmat, 2:2011).

Dengan uraian yang ada diatas untuk dapat menggambarkan bagaimana kerangka konsep yang penulis gunakan, maka dapat dilihat dibawah ini :



## **1.6 METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melihat, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan mendalam secara langsung kepada anggota Komunitas Stand Up Indo Jogja sehingga dapat memahami dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam mengembangkan public speaking komika baru.

### **1.6.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2020, dimana penulis telah melakukan pra penelitian dengan membaca serta memahami literature yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti adalah Komunitas Stand Up Comedy yang berada di Yogyakarta yaitu Komunitas Stand Up Indo Jogja.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>6</sup> Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang secara mendalam dan sistematis. Secara umum wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya tanya jawab antara peneliti dan informan secara face to face sehingga memperoleh informasi yang diinginkan Kemudian dalam melakukan teknik wawancara ini penulis harus mampu menciptakan hubungan yang baik

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.3

<sup>6</sup> Lexy. J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal : 135

sehingga informan bersedia bekerja sama sehingga dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur ini penulis ingin pembicaraan yang akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini adalah Sandi Prastowo atau biasa dikenal Sanpras selaku ketua Komunitas Standup Indo Jogja, kemudian Hilal Rizqi Saputro dan Miftakhul Imy selaku komika baru di Komunitas Standup Indo Jogja.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur buku komunikasi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal yang membahas tentang komunikasi interpersonal, dan skripsi terdahulu yang berkaitan langsung dengan penelitian yang penulis teliti.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengamatan dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif berupa foto proses wawancara berlangsung dengan pengurus/anggota dan komika baru Komunitas Stand Up Indo Jogja.

#### d. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan proses serta kegiatan sehari-hari yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar, dan bukan angka. Kemudian data yang berasal dari naska, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya serta dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Penelitian deskriptif data yang diperoleh melalui berbagai sumber, tehnik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan dengan terus-menerus sampai datanya jenuh. Ada tiga alur tahapan dalam analisis data menurut versi Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>7</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah catatan lapangan yang telah melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyedehanaan, pegabstakan dan transformasi data yang masih kasar.

Reduksi bertujuan untuk menyisakan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data itu diverifikasi, hal ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya.

##### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

##### **c. Penarik Kesimpulan**

---

<sup>7</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.